



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.641.83	-0.64	-3.04	-3.04
LQ45 - ID	905.493	-0.82	-3.38	-3.38
Dow Jones - US	3.4302.61	2.00	3.48	3.48
S&P 500 - US	3.999.09	2.67	4.15	4.15
Nasdaq - US	11.079.16	4.82	5.85	5.85
FTSE 100 - UK	7.844.07	1.87	5.26	5.26
DAX - DE	15.086.52	3.26	8.35	8.35
CAC - FR	7.023.5	2.36	8.49	8.49
Shanghai - CN	3.195.306	1.19	3.43	3.43
Hang Seng - HK	21.738.66	3.55	9.89	9.89
Nikkei 225 - JP	26.119.52	1.15	0.09	0.09

Global

Rilis data ekonomi yang positif menjadi katalis utama *Wall Street* pada perdagangan minggu lalu. Mulai dari konsistensi arah kebijakan moneter The Fed yang terlihat pada pidato Ketua The Fed Jerome Powell, sampai dengan rilis data Inflasi AS yang kembali melandai dalam 6 bulan terakhir dan juga laporan *consumer sentiment* AS yang membaik.

Departemen Tenaga Kerja melaporkan inflasi AS melandai ke 6.5% YoY pada Desember 2022 atau sesuai dengan ekspektasi pasar dan menurun dari 7.1% YoY pada November 2022. Adapun secara bulanan (MoM), AS mencatatkan deflasi 0.1% pada Desember, deflasi ini adalah yang pertama kalinya terjadi sejak Mei 2020.

Melandainya inflasi ini tentu saja menjadi kabar positif bagi pelaku pasar saham. Dengan inflasi yang terus melandai, bank sentral AS The Federal Reserve (The Fed) diharapkan makin melonggarkan kebijakan moneternya. Namun sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ketua The Fed Jerome Powell pada pidato terakhirnya, bahwa The Fed berkomitmen kuat untuk menurunkan inflasi ke level 2%, meskipun berpotensi memangkas pertumbuhan ekonomi AS.

Untuk selanjutnya pelaku pasar akan menunggu keputusan kebijakan suku bunga AS pada FOMC yang akan diumumkan di awal Februari mendatang. Berdasarkan perangkat *survey FedWatch*, sebesar 94% responden memproyeksikan kenaikan sebesar 25 basis poin.



Asia Pasifik

Rilis data inflasi Amerika Serikat yang membaik juga memberikan dampak positif terhadap pergerakan bursa di regional Asia. Karena investor berharap The Fed mendekati akhir dari siklus pengetatannya, dimana seluruh bursa utama Asia mengalami penguatan pada perdagangan minggu lalu.

Inflasi sektor konsumen China periode Desember 2022 rilis sebesar 1.8% YoY naik dari periode bulan sebelumnya yang sebesar 1.6% YoY. Bukan hanya dari sisi konsumen, inflasi China berdasarkan *Producer Price Index* (PPI) periode Desember 2022 juga telah dirilis naik menjadi -0.7% YoY dari sebelumnya sebesar -1.2% pada November 2022. Sementara dari sisi perdagangan, ekspor China turun -9.9% pada Desember 2022, sedangkan impor turun -7.5%. Meski melemah namun persentase penurunan tersebut masih lebih baik jika dibandingkan konsensus pasar.

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	85.28	8.54	5.46
Coal	168.9	-0.03	-27.4
Crude Palm Oil	3.841	-5.21	-1.58
Nickel - LME	26.795	-4.57	-5.27

Meski demikian, dampak dari pembukaan kembali ekonomi China secara lebih luas pada dasarnya merupakan berita positif bagi perekonomian dunia. Hal ini mengingat China merupakan negara produksi dan juga konsumsi terbesar di dunia serta mitra dagang utama dengan banyak negara.

Domestik

Berbeda arah dengan pasar internasional, pasar modal dalam negeri masih mencatatkan penurunan pada minggu lalu, kondisi ini melanjutkan pelemahan sejak awal tahun 2023. IHSG masih melemah 0.64% WoW, dimana investor asing juga masih mencatatkan *net sell* sebesar Rp2.41 triliun dalam sepekan terakhir. Kinerja saham emiten energi dan perbankan besar menjadi pemberat pergerakan IHSG karena adanya aksi *profit taking* investor, seiring dengan dampak negatif dari *reopening* di China yang memicu *outflows* dana investor kembali ke China, sehingga membatasi *performance equity market* Indonesia.

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	06-Jan	13-Jan	Chg
Indonesia IDR - 10 year	6.976	6.690	0.286
Indonesia USD - 10 year	5.070	4.802	0.268
US Treasury - 10 year	3.560	3.498	0.062

Pemerintah akan mengatur ulang kebijakan terkait Devisa Hasil Ekspor (DHE) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1 Tahun 2019, pemerintah akan mewajibkan para eksportir menempatkan DHE di dalam negeri dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, sektor industri yang wajib menempatkan DHE juga akan diperluas. Keputusan tersebut dinilai positif sebagai langkah untuk menjaga ketersediaan mata uang dollar dan mempertebal cadangan devisa Indonesia.

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4.50%	-0.1%	6.50%
BI 7-Day RRR - ID	5.50%	0.66%	5.51%

Minggu ini investor domestik akan menunggu dua informasi penting. Pertama adalah rilis neraca perdagangan Indonesia, yang diperkirakan masih akan surplus. Kedua adalah hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia, yang akan mengumumkan tingkat suku bunga acuan terbaru, dimana proyeksi pasar akan terdapat kenaikan sebesar 25bps.

Major Currencies

Currency Pair	9-Jan-23	13-Jan-23	Change
USDTHB	33,000	32,972	-1,55%
USDJPY	131,88	127,87	-3,04%
AUDUSD	0,6912	0,6968	0,81%
EURUSD	1,0730	1,0830	0,93%
GBPUSD	1,2184	1,2227	0,35%
NZDUSD	0,6372	0,6375	0,05%

Cross Currencies

Currency Pair	9-Jan-23	13-Jan-23	Change
USDIDR	15.568	15.150	-2,68%
THBIDR	465,66	460,81	-1,04%
JPYIDR	117,81	118,77	0,81%
AUDIDR	10.783	10.579	-1,89%
EURIDR	16.647	16.454	-1,16%
GBPIDR	18.930	18.541	-2,05%
NZDIDR	9.953	9.699	-2,55%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali tertekan dalam 2 pekan berturut-turut; DXY ditutup pada spot 102.20 pada penutupan pekan kemarin. Rilis data yang ditunggu pelaku pasar pada pekan kemarin adalah Inflasi US. US CPI YoY tercatat 6.5% (7.1% prior dan 6.5% survey), adapun secara MoM tercatat -0.1% (0.1% prior dan -0.1% survey). Inflasi US yang lebih lemah memberikan isyarat jika The Fed memiliki ruang untuk memperlambat laju kenaikan suku bunga dalam pertemuan FOMC berikutnya.

EURUSD melanjutkan trend penguatan dengan mencatatkan level tertinggi pada spot 1.0867 sebelum ditutup pada 1.0830. EUR mendapatkan sentimen positif setelah salah satu anggota ECB mengisyaratkan bahwa ECB akan tetap mempertahankan pendekatan yang agresif. Sementara JPY, melanjutkan penguatan terhadap USD setelah laporan terkait BOJ yang meninjau dampak kebijakan ultra-longgar; BOJ akan mengadakan pertemuan pada 18 Januari.

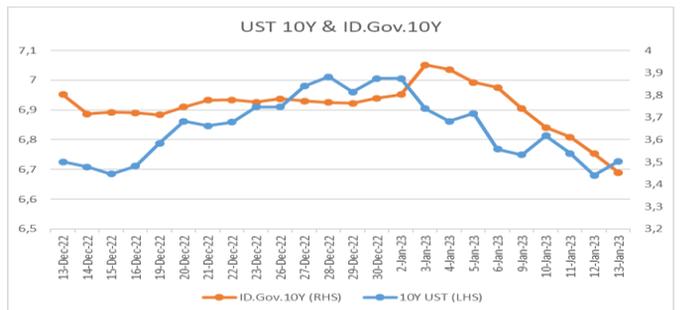
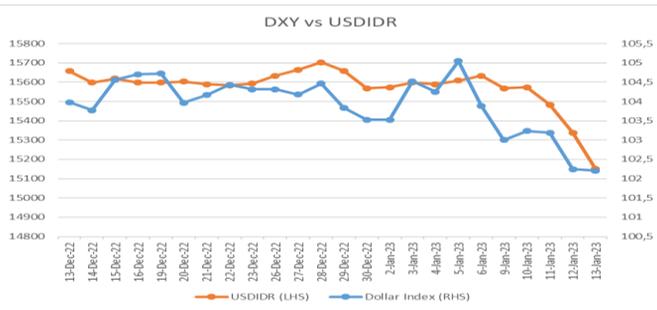
Dari domestik, IDR menguat drastis terhadap USD. Selain faktor tertekannya USD, sentimen positif datang dari dalam negeri. Aturan baru DHE (Devisa Hasil Ekspor) mendorong apresiasi IDR; Pemerintah berencana menambah sektor manufaktur sebagai sektor penyetor DHE.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah minggu lalu di tutup menguat pada yield 6.69% vs pembukaan minggu 9.90%, hal yang sama juga terjadi pada US Treasury yield 10 tahun yang ditutup menguat ke level 3.50% vs 3.53% pada akhir pekan.

Sentimen positif pada pasar obligasi minggu lalu banyak disebabkan oleh adanya perkembangan di US terkait dengan spekulasi atas kenaikan suku bunga. Tingkat inflasi di US periode Dec'22 yakni 5.7% ,lebih rendah dari periode sebelumnya dinilai oleh para analis bahwa tingkat inflasi di US sudah mencapai level tertingginya pada periode-periode sebelumnya.

Terdapat juga komentar-komentar para pejabat The Fed yang dinilai oleh investor bahwa kenaikan suku bunga pada FOMC meeting The Fed berikutnya tidak akan seagresif di beberapa meeting sebelumnya. Pejabat The Fed Boston berpendapat bahwa kenaikan suku bunga tidak akan setinggi sebelumnya, Jerome powell pada event di Stockholm juga tidak memberikan detail terkait kebijakan moneter kedepan pada pidatonya tersebut dan menekankan stabilitas harga akan menjadi hal penting untuk kerjakan.



Week Ahead

Kalender Ekonomi Sepekan

Negara	Berita dan Data Ekonomi	Tanggal Rilis	Periode	Sebelumnya	Survei
Indonesia	Balance of Trade	16-Jan	December 2022	\$5.16B	\$4.01B
China	GDP Growth Rate YoY	17-Jan	Q4-2022	3.9%	1.8%
China	Industrial Production YoY	17-Jan	December 2022	2.2%	0.5%
Euro Zone	Inflation Rate YoY	18-Jan	December 2022	10.1%	9.2%
US	Retail Sales MoM	18-Jan	December 2022	-0.6%	-0.8%
US	Producer Price Index YoY	18-Jan	December 2022	7.4%	6.8%
Indonesia	Interest Rate Decision	19-Jan	January 2023	5.5%	5.75%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.